

**PENGEMBANGAN NILAI SOSIAL RELIGIUS ANAK DIDIK MELALUI
STRATEGI *CROSSWORD PUZZLE* DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMA ISLAM 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

NURI FAJARWATI

09411001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuri Fajarwati

NIM : 09411001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Yang menyatakan



Nuri Fajarwati
NIM : 09411001

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuri Fajarwati

NIM : 09411001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Yang menyatakan



Nuri Fajarwati

NIM : 09411001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nuri Fajarwati

NIM : 09411001

Judul Skripsi : Pengembangan Nilai Sosial Religius Anak Didik Melalui Startegi *Crossword Puzzle* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Pembimbing,

Sri Purnami, S.Ps., M.A.

NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/178/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN NILAI SOSIAL RELIGIUS ANAK DIDIK
MELALUI STRATEGI *CROSSWORD PUZZLE* DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMA ISLAM 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nuri Fajarwati

NIM : 09411001

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 29 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purwati, S.Ps., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Yogyakarta, 24 AUG 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaranNya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama), karena memiliki fitrah ini maka manusia dijuluki sebagai “Homo Devinans” dan “Homo Religius” yaitu manusia yang bertuhan atau beragama.¹



¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hal. 136.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN

UNTUK ALMAMATER TERCINTA :

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengembangan Nilai Sosial Religius Anak Didik Melalui Strategi *Crossword Puzzle* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

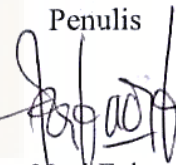
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Rofiq, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi, M.A., selaku Pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan ibu guru SMA Islam 1 Prambanan yang telah berjasa membantu penulis dalam penelitian lapangan.

7. Ayah dan Ibuku tercinta, kakak-kakaku Runik dan Rustam tersayang, Desi haryatmo terkasih dan semua sahabatku yang selalu menjadi motivator hidupku.
8. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Penulis



Nuri Fajarwati

NIM. 09411001

ABTRAK

Nuri Fajarwati, *Pengembangan Nilai Sosial Religius Anak Didik Melalui Strategi Crossword Puzzle Dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Penelitian ini berdasarkan kurangnya pengembangan sikap nilai sosial religius anak didik di jaman pergaulan remaja saat ini yang cenderung bebas, kurangnya sikap peduli antar sesama dan cenderung egois. Pengembangan nilai sosial religius dapat dikembangkan melalui lembaga pendidikan, SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pengembangan nilai sosial religius yang diharapkan agar nilai-nilai sosial religius dapat membentengi anak didik dari dampak negatif pergaulan di kalangan remaja saat ini, agar anak didiknya mempunyai bekal nilai sosial religius yang kuat. Observasi yang peneliti lakukan berdasarkan ketertarikan peneliti dimana proses pengembangan nilai sosial religius yang diselenggarakan di SMA Islam 1 Prambanan dikembangkan melalui Strategi *Crossword puzzle* khususnya dalam pembelajaran PAI. Hal tersebut merupakan hal yang efektif dalam pengembangan nilai-nilai sosial religius yang positif di kalangan remaja khususnya nilai-nilai sosial religius yang bersifat afektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengambilan latar di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta. Teknik penentuan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan subjek data yaitu kepala sekolah, guru PAI dan anak didik kelas XI IPA dan XI IPS. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan teknik serta mengkombinasikan dengan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pengembangan nilai sosial religius dilakukan dengan tahap transformasi nilai sosial religius, tahap transaksi nilai sosial religius, tahap transinternalisasi nilai sosial religius. (2) Nilai-nilai sosial religius yang dikembangkan melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI, yaitu: (a) Tawakal. (b) Keiklasan. (c) Silaturahmi dan Al Ukhuwah. (d) Tawadlu'. (3) Hasil pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, yaitu: pendidik telah mengembangkan nilai-nilai sosial religius dengan strategi *crossword puzzle* dalam proses pembelajaran PAI, dan anak didik telah mempraktikkan sikap nilai sosial religius tawakal, keiklasan, sampai pada tahap transinternalisasi nilai sosial religius. Sedangkan silaturahmi dan al ukhuwah, tawadlu' sampai pada tahap transaksi nilai sosial religius.

Kata kunci: Pengembangan Nilai Sosial Religius, Strategi *Crossword Puzzle*, SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Subyek Penelitian	36
3. Metode Pengumpulan Data	37
4. Metode Analisis Data.....	39
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II: Gambaran Umum Sekolah	43
A. Sejarah Singkat	43

B. Letak Geografis	44
C. Visi dan Misi Sekolah	46
D. Struktur Organisasi	47
E. Guru dan Karyawan	48
F. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah	49
G. Daftar Nama Guru dan Karyawan	58
H. Keadaan Peserta didik	59
I. Sarana dan Prasarana	65
J. Fasilitas dan Peralatan	67
BAB III: Pembahasan	68
A. Proses pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi <i>crossword puzzle</i> dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta	68
B. Nilai-nilai sosial religius yang dikembangkan melalui strategi <i>crossword puzzle</i> dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta	78
C. Hasil pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi <i>crossword puzzle</i> dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta	85
BAB IV: Penutup	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
 Daftar Pustaka	 94
Lampiran-lampiran	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar guru menurut kepangkatan.....	49
Tabel 2	Daftar nama guru bidang studi.....	58
Tabel 3	Daftar peserta didik dan orang tua	59
Tabel 4	Fasilitas SMA Islam 1 Prambanan.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Berita Acara Seminar
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VIII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran IX : Sertifikat PPL I
- Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XIII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaranNya. Dengan kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama), karena memiliki fitrah ini maka manusia dijuluki sebagai “Homo Devinans” dan “Homo Religious” yaitu manusia yang bertuhan atau beragama.¹Orang-orang yang tidak mempunyai bekal agama yang memadai dalam menghadapi kesulitan dan ketakutan akan mengalami kegoncangan jiwa, hati mereka kosong dari nilai agama.

Melihat dari kelebihan manusia yang dianugerahi fitrah beragama kurang tercermin dalam pembelajaran di sekolah saat ini terutama sekolah tingkat menengah atas. Maka hal ini penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan agar anak didik merasa tenang dalam menghadapi cobaan hidup selalu ingat dengan Allah dan tetap berjalan pada garis-garis yang telah ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an. Nilai religius bagi manusia adalah untuk “memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam kesukaran dan menentramkan batin”.²

Kebanyakan anak didik sekarang ini enggan untuk membantu orang yang kurang mampu, terlalu mementingkan kepentingan pribadi, malas beribadah dan bersosialisasi secara tidak langsung yaitu hanya melalui

¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Hal. 136.

² Mahyuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama Di kalangan Remaja*, (Jakarta: Departemen Agama, 2000), Hal. 14.

media elektronik saja seperti facebook, instagram, twitter, engan untuk bersosialisasi secara langsung. Anak didik siswa menengah atas saat ini merupakan remaja dalam masa pencarian jati diri mereka banyak melakukan hal-hal yang dirasa mampu untuk menonjolkan pribadinya dengan melakukan hal tercela misalnya, membolos sekolah, minum-minuman keras, memakai narkoba, pergaulan bebas, melawan orang tua dan guru, kebut-kebutan, malas beribadah. Hal tersebut juga banyak dipengaruhi kurang pedoman nilai sosial religius yang kuat yang dimiliki siswa kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama, pendidikan agama disekolah yang kurang, terpengaruh media masa, terpengaruh teman, dan lingkungan pergaulan rumahnya yang kurang baik.³

Remaja sebagai generasi muda yang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yaitu masa yang penuh dengan kegelisahan sering melakukan hal-hal negatif yang dikenal dengan kenakalan remaja. Hal tersebut dipengaruhi faktor intern faktor Intelegency Quotient, keturunan, kepribadian, dan kurang kesadaran beragama. Sedangkan faktor ekstern dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴

Faktor ekstern dari keluarga merupakan jenis satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat, keluarga dengan perkembangan individu dikenal dengan sebutan *primary group*.⁵ Keluarga tidak berfungsi sebagai penerus

³ *Ibid*, Hal. 16-22.

⁴ *Ibid*, Hal. 4.

⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1990), Hal 87.

keturunan saja banyak hal-hal kepribadian yang dapat dilihat dari keluarga, kesadaran intelektual akan kesadaran lingkungan seorang individu. Dilihat dari fungsi sosialnya keluarga mempersiapkan anak-anaknya berbekal nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat. Dalam fungsi ini diharapkan agar terjadi pewarisan kebudayaan kepada anak-anaknya antara lain sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran tentang baik dan buruk perbuatan.⁶ Untuk menjadikan individu yang baik melalui penanaman nilai ditingkat keluarga saja tentu tidak cukup, maka harus menggunakan tingkatan yang berikutnya yaitu disekolah agar membantu mendidik anak-anaknya menjadi individu yang baik.

Selain keluarga nilai sosial religius dapat dikembangkan melalui lingkungan sekolah, sekolah tidak saja mengajarkan tentang pengetahuan dan ketrampilan yang bertujuan mempengaruhi perkembangan intelektual anak, melainkan juga memperhatikan perkembangan sosial religius anak, manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia meskipun berbeda agama, suku bangsa, pendirian, ekonomi, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang berbeda-beda.⁷

Kebudayaan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pola prilaku anak didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Anak didik mempelajari sikap dalam belajar, sikap terhadap kewibawaan, dan sikap terhadap nilai-nilai tidak berasal dari kurikulum sekolah yang formal, melainkan berasal dari kebudayaan sekolah itu.⁸ Anak didik sangat

⁶*Ibid*, Hal 91

⁷ Moh Padil dan Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010),

⁸*Ibid*, Hal. 160.

di pengaruhi oleh polah tingkah laku dan situasi belajar yang menyenangkan, tentram, dan kerasan. Demikian dengan anggota sekolah seperti guru dan pegawai dan kepala sekolah. Apabila mereka memberikan contoh yang baik, pelayanan yang baik, sikap adil, ramah, dan kasih sayang, anak didik akan mengikuti dengan apa yang telah diperbuat oleh anggota masyarakat disekolah tersebut. Demikian pula dengan norma dan nilai-nilai yang ada dalam sekolah apakah menggunakan nilai kebudayaan barat modern, nilai agama atau menggunakan nilai nasional dan semua itu sangat mempengaruhi perkembangan anak didik.

Nurcholis Madjid memandang bahwa hambatan perkembangan pendidikan agama disebabkan oleh pembelajaran pendidikan agama lebih menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan bukan pada pemaknaannya.⁹ Dalam hal ini tentu saja dapat mempengaruhi perkembangan nilai sosial religius seorang anak karena terbiasa melakukan hal-hal secara sistematis dan tertata dalam kesehariannya. Selama ini pendidikan di sekolah menengah atas banyak yang masih menggunakan pendidikan yang menekankan pada model-model konvensional yang kurang membuat anak didik aktif dan berinteraksi antar anak didik yang satu dengan anak didik yang lain. Pendidikan yang lebih berorientasi pada pembinaan dan pengembangan kognitif (hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan doa sehari-hari) dan psikomotorik (cara melaksanakan agama secara formal, ketrampilan membaca Al-Quran,

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

praktik shalat, mempraktikkan lagu lagu islami). Sedangkan pembinaan dan pengembangan afektif atau sikap, atau rasa keberagaman belum banyak ditonjolkan.¹⁰

Hal tersebut mempengaruhi seorang guru pendidik di Sekolah Menengah Atas Islam 1 Prambanan agar berfikir unik kreatif, aktif dalam proses pembelajaran dikelasnya. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama islam SMA Islam 1 Prambanan, diperoleh nilai sosial religius di SMA Islam 1 Prambanan banyak dilaksanakan dilingkungan sekolah, yaitu seperti sholat berjamaah, salaman pagi, jamaah sholat jum'at. Namun ada keprihatinan guru akan sikap perilaku anak didiknya yang kurang mencerminkan karakter yang baik sesuai dengan syariat ajaran agama misalnya, merokok, membolos, berbicara kasar, tidak sopan dengan guru, melawan guru dan orang tua, yang banyak dilakukan oleh anak didik. Dari hal tersebut guru mengembangkan nilai sosial religius yang terlaksana disekolah seperti ketawakalan dengan Sholat berjamaah, berperilaku ukhuwah sopan dan santun, dan berperilaku ikhlas menggunakan metode *Croosword Puzzle* dalam pembelajaran dikelasnya. Metode tersebut digunakan sebagai media dalam pengembangan nilai sosial religius anak didik, agar mempunyai nilai yang seimbang antara pendidikan intelektual, pembelajarannya secara umum dengan nilai keagamaan yang kuat dalam pribadi anak didik sesuai dengan syariat agama. Dalam pembelajarannya guru memasukan nilai karakter dan nilai sosial religius yang mencerminkan hal yang dapat

¹⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar 2004), hal. 300-301.

mengembangkan nilai sosial religius antara lain: 1.Tolong menolong
2.Berbagi dengan orang lain 3.Menghormati orang lain 4.Kerjasama
5.Prilaku santun dan islami 6.Mandiri 7.Kasih sayang.

Berangkat dari masalah diatas, memberikan pendidikan kepada anak seharusnya menerapkan metode yang seimbang antara ketiga aspek pendidikan yaitu intelektual (kognitif), emosional (afektif), dan praktek dalam perbuatan (psikomotorik), dengan kata lain harus ada keseimbangan antara pengembangan kemampuan otak atau *head*, pengembangan kemampuan hati atau *heart*, serta pengembangan kemampuan otot atau *hand*. Ketiga aspek merupakan kesatuan totalitas yang melekat padadiri seseorang.¹¹

Maka strategi dan metode pengajaran yang diterapkan perlu disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki anak.Penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik anak dapatmemfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap prilaku positif bagi anak.

Untuk menanamkan nilai nilai sosial religius secara seimbang, melalui berbagai macam metode agar internalisasi nilai sosial religiusnya tertanam sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak. Hal ini dilihat dari pengadopsian metode- metode yang berasal dari negara-negara barat.Dalam prosesnya metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan

¹¹ Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal.7.

dibanding dengan materi itu sendiri.¹² Pembelajaran yang aktif merupakan salah satu cara mengatasi masalah dalam pembelajaran. Metode terkait dengan metode pembelajaran aktif, ada beberapa konsep pendekatan atau strategi dalam pembelajaran oleh beberapa ahli diantaranya adalah konsep *Active Learning (AL)*, *Quantum Teaching (QT)* dan *Multiple Intelligence (Kecerdasan Berganda)*.

Metode diatas mencoba mengganti metode-metode klasik dan konvensional yang sudah di pakai pada dunia pendidikan. Metode-metode tersebut bermuara pada satu yaitu mengaktifkan anak didik dan mengarahkan anak didik agar menemukan sendiri (*inquiri*). Mengingat belajar adalah proses bagi anak didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan secara lancar dan termotivasi. Pembelajaran melibatkan keaktifan anak didik dan bisa mengasah ranah kognitif afektif dan psikomotorik.

Peran guru disini bukan lagi sosok pusat penentu pembelajaran, namun guru sebagai fasilitator yang mengantarkan anak didik agar mereka menjadi manusia yang cerdas seimbang antara kehidupan religiusnya dan kehidupan sosialnya. Karna pilar pendidikan itu terdiri dari empat macam yaitu: *learning to know, learning to do, learning to live together dan learning to be*.

Belajar aktif merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendatangkan banyak manfaat, pembelajaran aktif banyak memiliki

¹²Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAILMedia Group, 2008), hal. 2.

tantangan dan menjadikan siswa bekerja keras. Tujuan dari pembelajaran aktif adalah: 1. Pembentukan tim agar membentuk anak didik lebih mengenal satusama lain dengan menciptakan kerjasama. 2. Penilaian sederhana untuk mempelajari sikap, pengetahuan, pengalaman siswa. 3. Keterlibatan belajar langsung menciptakan minat awal terhadap belajar.¹³

Jika ketiga tujuan tersebut dapat dicapaimaka dapat membantu menciptakan lingkungan belajar aktif yang melibatkan siswa,meningkatkan kemampuan belajar mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan pembelajaran aktif dan dapat menciptakan norma kelas yang positif. Salah satu metode pembelajaran aktif yang dikenal adalah Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*.

Crossword Puzzle merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan secara individual (mandiri) maupun secara kelompok. Strategi *Crossword Puzzle* merupakan bentuk dari peninjauan kembali dari materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan pertanyaan dalam bentuk teka-teki yang akan mengundang partisipasi anak didik. *Crossword Puzzle* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpakehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.Kelebihan dari strategi *Cossword Puzzle* ini adalah untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan olehguru dan menimbulkan kerjasama antar siswa.

¹³ Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 61.

Dalam kelompok ini juga membantu siswa untuk lebih mengenal satu dengan yang lain tanpa membedakan golongan dan ras. Dalam kelas pembelajaran PAI metode ini sering di gunakan ketika proses evaluasi pembelajaran dapat digunakan sesuai dan menyesuaikan setiap materi PAI, agar internalisasi nilai karakter maupun nilai sosial religius dalam pembelajaran agama bisa tersalurkan lebih baik dan dapat dipahami dan dipraktikan oleh anak didik.¹⁴ Juga dapat menciptakan perimbangan nilai pendidikan yang seimbang baik nilai pendidikan religiusnya dan nilai pendidikan sosialnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Nilai Sosial Religius Anak Didik melalui Strategi *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi crossword puzzle dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta?.
2. Apa saja nilai sosial religius anak didik yang di kembangkan melalui strategi crossword puzzle dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta?.

¹⁴ Oservasi, Wawancara, Guru PAI SMA Islam 1 Prambanan, Tanggal 23 Desember 2015.

3. Bagaimana hasil pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi crossword puzzle dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.
2. Untuk menggambarkan nilai sosial religius anak didik yang dikembangkan melalui strategi *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mendiskripsikan hasil pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dari segi teoritik yaitu:

1. Dapat memberikan masukan pada lembaga yang bersangkutan, khususnya SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta sebagai bahan pertimbangan atau cerminan dari upaya yang

sudah di tempuh selama ini dalam meningkatkan penanaman nilai sosialreligius terhadap anak didiknya. Sebagai bahan acuan guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

2. Sebagai sumbangsih keilmuan dalam hal pengembangan nilai sosial religius untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dari segi praktik yaitu:

1. Sebagai bahan acuan guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan nilai sosial religius.
2. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan wacana baru dalam pentingnya penanaman nilai sosialreligius diusia remaja.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran kepustakaan sejauh ini penulis ketahui memang sudah banyak penulisan tentang topik ini. Namun penelitian yang saya buat ini ada beberapa perbedaanya dari penelitian yang lain, dari segi jenis penelitiannya dan objek penelitiannya. Setelah melakukan tinjauan pustaka penulis menemukan beberapa penulisan yang terkait dengan skripsi ini, diantaranya:

Skripsi Mufrihatin dengan judul *“Aplikasi Metode Beyond Center and Circle Times (BCCT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta)”.¹⁵Dalam skripsi kualitatif tersebut memaparkan bahwa pendekatan BCCT mengacu pada teori perkembangan anak yang terdiri dari aspek perkembangan anak (kognitif, bahasa, fisik, sosial, moral, dan seni), garis waktu perkembangan anak, perkembangan otak anak, dan kecerdasan jamak. BCCT berasumsi sebagai pendekatan pembelajaran yang menggambarkan pembelajaran “belajar sambil bermain” yang memiliki sentral pijakan-pijakan dan memperhatikan intensitas bermain anak yang mana pembelajaran dilegalkan dengan ayat-ayat Al-Quran atau Hadits, yang mana dari setiap pokok pembahasan dapat diambil hikmah bagi anak didik, dan harus ada batasan jelas mengenai kebebasan bermain anak. Kesamaan yang ada pada skripsi Mufrihatin, menggunakan pembelajaran aktif learning yang mana skripsi yang di buat oleh Mufrihatin meneliti metode pendekatan *Beyond Center and Circle Times (BCCT)* sedangkan penelitian ini menggunakan *Crossword Puzzle* dalam penelitiannya.

Selanjutnya skripsi Ai Siti Nurhamidah dengan judul “*Implementasi Strategi Crossword Puzzle Dalam pembelajaran Al-Quran Hadist Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi, Bantul*”.Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran Al-Quran Hadist dengan strategi *Crossword Puzzle*, diterapkan pada semua materi pembelajaran yang penggunaannya dikombinasikan dengan berkelompok.Strategi ini

¹⁵ Mufrihatin, “*Aplikasi Metode Beyond Center and Circle Times (BCCT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK ABA Nur'Aini Ngampilan Yogyakarta)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Keguruan, 2008.

mampu meningkatkan hasil pembelajaran Al-Quran Hadist yakni ditandai dengan semakin besarnya antusias anak didik untuk mengikuti mata pembelajaran Al-Quran Hadist.¹⁶ Dalam skripsi Nur Hamidah ini, sama menjadikan sekolah menengah atas dalam penelitiannya, dan strategi *Crossword Puzzle* yang di teliti namun mata pelajaran yang di teliti hanya Al-Qur'an hadits saja sedangkan saya meneliti di pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemudian skripsi Siti Romelah dengan judul: "*Penanaman Nilai Religius Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Masyithoh Ngembes Pongkok Patuk Gunung Kidul*". Hasil dari skripsi Siti Romelah nilai yang di tanamkan pada anak usia pra sekolah yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, dan hasil dari proses penanaman nilai tahap pelaksanaannya berada di dua tempat yaitu di dalam kelas dan di luar kelas.¹⁷ Skripsi ini sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang sama juga yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi Siti Romelah memiliki perbedaan yang terdapat pada obyek yang diteliti yaitu meneliti tentang nilai religius yang di tanamkan kepada anak usia pra sekolah sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengembangan nilai sosial religius yang terjadi di masa remaja.

Skripsi selanjutnya yang diteliti oleh, Tri Suyanti dengan judul "*Penanaman Nilai Kejujuran Dan Implikasinya Terhadap Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Dusun Klodran Banyumas Jatinom Klaten*".

¹⁶ Ai Siti Nurhamidah, "*Implementasi Strategi Puzzle Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi, Bantul*," Skripsi, (Yogyakarta:[t.p],2009)

¹⁷ Siti Romelah, "*Penanaman Nilai Religius Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Masyithoh Ngembes Pongkok Patuk Gunung Kidul*," Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian skripsi yang dibuat oleh Tri Suyanti ini, meneliti tentang penanaman nilai kejujuran dan implikasinya terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya. Penelitian Tri Suyanti menekankan padanilai kejujuran yang ditanamkan orang tua, dengan cara menasehati, memberikan teladan, pembiasaan, serta hukuman dan pujian.¹⁸ Penelitian yang dilakukan Tri Suyanti berlokasi di lingkup masyarakat sedangkan penelitian ini berlokasi di lingkup sekolah.

Skripsi dari Sri Sa'adah Muniroh, yang berjudul "*Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Strategi Study Group Strategy di Kelas XI-IA SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun ajaran 2009/2010*". Skripsi Sri Sa'adah menyimpulkan bahwasanya strategi *Active Learning* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁹ Skripsi yang dibuat oleh Sri Sa'adah ini, sama menggunakan objek penelitian di sekolah menengah atas, dan perbedaanya strategi *Active Learning* yang digunakan yaitu Strategi *Study Group Strategy* di kelas XI mata pelajaran bahasa arab. Sedangkan skripsi ini menggunakan *Active learning* Startegi *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran PAI.

Skripsi Erni Wulandari yang berjudul "*Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga di Desa Kampung Kidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul D.I*

¹⁸ Tri Suyanti, "*Penanaman Nilai Keujuran Dan Implikasinya Terhadap Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Dusun Klodran banyumas jatinom Klaten*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Keguruan, 2013.

¹⁹Sri Muniroh Sa'adah, "*Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Strategi Study Group Strategy di Kelas XI-IA SMA UII Banguntapan Yogyakarta Tahun ajaran 2009/2010*", Skripsi Fakultas Tarbiyah Keguruan, 2009.

Yogyakarta”.²⁰ Penelitian skripsi Erni Wulandari menggunakan metode penelitian yang sama yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dengan jenis penelitian kualitatif. Skripsi yang dibuat oleh Erni wulandari ini meneliti tentang penguatan religiusitas dalam keluarga, yang sumber penelitiannya pada majelis ta’lim ahad pagi, sedangkan penelitian ini meliti tentang pengembangan nilai sosial religius dilingkungan sekolah, dengan sumbernya anak didik dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Skripsi Tafkhirul Ahlaq dengan judul “*Penerapan Strategi Crossword Puzzle untuk Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*”.²¹ Penelitian tindakan kelas yang di buat oleh Tafkhirul memaparkan tentang hasil penelitian yang cukup baik, yaitu adanya peningkatan dari aspek motivasi dan aspek keaktifan sebesar 37 %. Skripsi ini menggunakan metode yang sama yaitu observasi, pengamatan dan wawancara mendalam dan pemeriksaan hasil penelitian dengan triangulasi. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat objek penelitian yaitu anak didik madrasah ibtidaiyah sedangkan penelitian ini anak didik di sekolah menengah atas.

Penelitian yang sudah disebutkan di atas, dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui posisi penelian yang saya buat ini terdapat

²⁰ Erni Wulandari, “*Majelis Ta’lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga di Desa Kampung Kidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul D.I Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Keguruan, 2014.

²¹Tafkhirul Akhlaq, “*Penerapan Strategi Crossword Puzzle untuk Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ulumuddin Ngargosoko Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Keguruan, 2014.

persamaan perbedaannya baik dari segi jenis penelitian, metode penelitian, subjek maupun objek penelitiannya.

E. Landasan Teori

1. Nilai Sosial Religius

a. Pengertian nilai sosial religius

Nilai sosial religius atau yang sering dikenal dengan nilai sosial keagamaan adalah suatu yang berharga dan mengandung manfaat untuk tinjauan keagamaan, atau dengan kata lain sejajar dengan pandangan dan ajaran agama islam.²² Pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak demikian pula pembentukan kepribadian keagamaan anak harus dimulai dari pembentukan sistem nilai yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama dalam diri anak.

Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertindak laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Zat yang supernatural. Dengan demikian sikap keagamaan merupakan kecenderungan untuk memenuhi tuntutan untuk taat kepada Allah.²³

Nilai sosial religius pada anak didik dimulai dari lingkungan keluarga, keluarga khususnya orangtua berperan dan

²² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 140.

²³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 178.

bertanggung jawab atas pendidikan sosial religius anak. Pendidikan keluarga yang berasaskan keagamaan tersebut akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman. Ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan diperhatikan oleh orang tua, dalam pendidikan ibadah, pendidikan pokok-pokok ajaran islam dan membaca al-Qur'an, pendidikan ahlakul karimah dan pendidikan aqidah.

Aspek pendidikan tersebut terangkum dalam pendidikan islam, pendidikan islam sendiri adalah pendidikan falsafah, dasar dan tujuan serta teori-teorinya dibangun islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pendidikan sosial religius dalam arti praktis adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai yang baik, universal dan mengandung kepastian, bukan nilai-nilai yang relatif.

Nilai sosial religius berasal dari penggabungan konsep nilai sosial dan nilai religius atau keagamaan. Nilai merupakan, sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai disini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).²⁴

Nilai sosial merupakan, sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok belajar atau masyarakat.

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 897.

Sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*), karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Nilai religius, merupakan nilai keagamaan yang mencakup dua dimensi nilai, yaitu nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai insaniyah.²⁵ Berdasarkan dalam Al-Quran, penanaman nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama keidupan yang dimulai dengan pelaksanaan kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Dalam pelaksanaannya harus disertai dengan penghayatan yang dalam sehingga akan memperoleh makna dari ibadah yang telah dilakukan. Penanaman nilai ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan melalui perhatian kepada alam semesta beserta isinya dan kepada lingkungan sekitar.

Nilai ilahiyah, adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *Hablun minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Yang tercakup dalam nilai ilahiyah adalah: 1. Iman (sikap batin percaya kepada Allah) 2. Islam (sikap pasrah kepada Allah, dengan meyakini bahwa apapun dari Allah mengandung hikmah kebaikan) 3. Ihsan (kesadaran sedalam-

²⁵ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 92.

dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita) 4. Taqwa (sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya) 5. Ikhlas (sikap ikhlas dalam tingkah laku hanya demi ridha Allah) 6. Tawakkal (senantiasa bersandar kepada Allah) 7. Syukur (sikap terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia Allah) 8. Sabar (sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah).²⁶

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *Hablun minan nas* yang berisi budi pekerti. Nilai yang tercakup dalam nilai insaniyah adalah: 1. Silaturahmi (pertalian rasa cinta kasih sesama manusia) 2. Al Ukhuwah (semangat persaudaraan) 3. Al Musawah (harkat martabat manusia semua sama) 4. Al Adalah (awasan yang seimbang) 5. Husnu Dzan (Berbaik sangka) 6. Tawadlu' (rendah hati) 7. Al Wafa (tepat janji) 8. Insyirah (sikap lapang dada) 9. Amanah (dapat dipercaya) 10. Iffah atau ta' affuf (sikap penuh harga diri dan tetap rendah hati) 11. Qowamiyah (sikap hemat) 12. Al Munfiqun (sikap menolong sesama manusia).²⁷

Dari pengertian tersebut maka nilai sosial religius adalah nilai-nilai sosial yang pelaksanaannya digunakan untuk kepentingan orang banyak oleh banyak orang dan pelaksanaannya berlandaskan

²⁶ *Ibid*, hal. 94.

²⁷ *Ibid*, hal. 95.

pada nilai universal yaitu berdasarkan syariat agama islam yang didasarkan al-Qur'an dan Hadits.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Sosial Religius

Faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan nilai sosial religius diantaranya adalah.²⁸

1. Keluarga, merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan nilai sosial religiusnya. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

Hubungan keluarga dengan anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek, nenek, sodara dan anggota keluarga besar. Masa remaja adalah masa transisi, fase ketika orang tua mulai berbagi kekuasaan pengambilan keputusan dengan anak mereka. Karena anak memiliki pengalaman terbatas pada hal-hal yang menarik ketika berhadapan dengan situasi dan masalah orang dewasa, orang tua harus membuat aturan dan menetapkan batas-batasnya.²⁹

Sesuai dengan perkembangan kognitifnya yang semakin matang, maka pada masa sekolah, anak secara berangsur-angsur

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 2000), Hal. 170.

²⁹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 68.

lebih mempelajari mengenai sikap dan motivasi orang tuanya, serta memahami aturan-aturan keluarga, sehingga mereka lebih mampu mengendalikan tingkah lakunya. Perubahan ini mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas hubungan antar anak-anak di usia sekolah dan orang tuanya.³⁰

Gambaran yang lebih global, Bronson, Brook, dan Whitemann, dalam hasil penelitiannya, mengatakan bahwa, sumbangan keluarga bagi perkembangan anak, yaitu:

- a. Perasaan aman karena menjadi anggota kelompok yang stabil.
- b. Orang-orang yang dapat diandalkannya dalam memenuhi kebutuhannya, fisik dan psikologis.
- c. Sumber kasih sayang dan penerimaan yang tidak terpengaruh oleh apa yang mereka lakukan.
- d. Model perilaku yang disetujui guna belajar menjadi sosial
- e. Bimbingan dalam perkembangan pola perilaku yang disetujui secara sosial.
- f. Orang-orang yang dapat diharapkan bantuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi setiap anak dalam menyesuaikan pada kehidupan

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 183.

- g. Bimbingan dan bantuan dalam mempelajari kecakapan motorik, verbal, dan sosial yang diperlukan untuk penyesuaian.
 - h. Perasangka kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial.
 - i. Bantuan dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan.
 - j. Sumber persahabatan sampai mereka cukup besar untuk mendapatkan teman di luar rumah atau bila teman di luar tidak ada.³¹
2. Sekolah, interaksi dengan guru dan teman sebaya di sekolah, memberikan suatu peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan ketrampilan sosial religius, memperoleh pengetahuan tentang dunia, serta mengembangkan konsep diri sepanjang masa remaja. Bagi perkembangan sosial religius sekolah mempengaruhi perkembangan anak melalui kurikulum Hidden Curriculum yang meliputi sejumlah norma, harapan, dan penghargaan yang implisit untuk di pikirkan dan dilaksanakan dengan cara-cara tertentu yang disampaikan melalui hubungan sosial religius sekolah dan otoritas, khususnya yang berkenaan dengan peran

³¹ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 41.

sosial religius guru-siswa dan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat.³²

3. Kematangan, membutuhkan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial religius, memberi, menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional serta kemampuan berbahasa.
4. Status sosial ekonomi, masyarakat akan memandang anak bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga.
5. Pendidikan, dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan (sekolah).
6. Kapasitas mental, emosi dan intelegensi, anak yang berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan nilai sosial religius anak.

c. Cara-Cara Pengembangan Nilai Sosial Religius

³²*Ibid*, hal. 188.

Pengembangan nilai sosial religius adalah hal penting dan bermanfaat, sesuatu yang berharga bagi manusia dan merupakan inti kehidupan.³³ Karena nilai sosial religius berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses pengembangan nilai tersebut. Jadi pengembangan nilai sosial religius ditumbuh kembangkan kebatiniah atau rohaniah anak didik. Pertumbuhan tersebut terjadi ketika anak didik menyadari suatu “nilai sosial religius” yang terkandung dalam pengajaran agama islam dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

Tahap-tahap dalam pengembangan nilai sosial religius adalah:

- a. Tahap transformasi nilai sosial religius, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai sosial religius yang baik dan yang kurang baik kepada anak didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- b. Tahap transaksi nilai sosial religius, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara anak didik dan guru bersifat timbal balik. Dalam hal ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai sosial religius, nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat

³³ Kamrani Buseri, *Islam Teoritis Antologi Pendidikan dan Dakwah : Pemikiran Praktik Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press), hal. 116.

untuk melaksanakan dan memberi amalan yang nyata, dan anak didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai sosial religius itu.

- c. Tahap transinternalisasi nilai sosial religius, tahap ini lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan anak didik bukan lagi sosok fisiknya , melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian pula anak didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi nilai sosial religius adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Pengembangan nilai sosial religius terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai sosial religius tersebut ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.³⁴

Jadi, nilai sosial religius sangat penting untuk dikembangkan dalam pendidikan sehingga nilai tersebut dapat tertanam didiri anak didik, dengan pengembangan yang mengarah

³⁴ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 57.

pada pengembangan nilai sosial religius yang merupakan tahap manifestasi manusia religius. Sebab tantangan arus globalisasi dan transformasi budaya bagi anak didik dan bagi manusia pada umumnya adalah difungsikannya nilai-nilai moral agama. Sebagai seorang muslim maka yang difungsikan adalah nilai sosial religius, yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap-tahap pengembangan nilai sosial religius ini diupayakan dengan langkah-langkah berikut:

- a. *Menyimak*, yakni guru memberi stimulus kepada anak didik dan anak didik menangkap stimulus yang diberikan.
- b. *Responding*, anak didik mulai ditanamkan pengertian kecintaan terhadap tata nilai sosial religius, sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai sosial religius, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya anak didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap nilai sosial religius tersebut.
- c. *Organization*, anak didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadianya disesuaikan dengan nilai sosial religius yang ada.
- d. *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifatsatunya hati, kata dan perbuatan. Pengembangan nilai sosial religius disesuaikan

dengan tujuan pendidikan agama, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masah aqidah dan akhlakul karimah.³⁵

2. Strategi *Crossword Puzzle*

a. Pengertian Strategi *Crossword Puzzle*

Crossword Puzzle adalah suatu permainan teka-teki (Puzzle) Silang atau sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran, system pendekatan serta pemecahan masalah secara umum. Jadi, Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* adalah suatu strategi yang menggunakan permainan Teka-Teki Silang dalam pembelajaran aktif (Active Learning) yang dikembangkan oleh Melvin Silberman.³⁶

Strategi pembelajaran ini melibatkan aktivitas kerjasama yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada didalamnya dapat membantu menggairahkan atau memotivasi peserta didik yang merasa penat. Teka-teki silang merupakan kegiatan mengingat, mencari dan mencocokkan kata yang pas-tidak hanya sesuai dengan jawabannya, tetapi juga jumlah kotak yang disediakan. Pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

³⁵ HM. Chabib Thoha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 94.

³⁶ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak ...* hal 73.

Strategi *Crossword Puzzle* merupakan bagian pembelajaran aktif (*Active Learning*). *Active Learning* merupakan teori dimana teori ini berusaha mengembangkan model konstruktivistik belajar dalam membangun sendiri pengetahuannya, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beraneka ragam dengan guru sebagai fasilitator.³⁷ Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak didik.

Strategi ini merupakan keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang memungkinkan. Lingkungan di sini adalah lingkungan yang memungkinkan siswa belajar dan guru mengajar sedangkan kondisi di maksudkan sebagai iklim kondusif dalam belajar mengajar seperti disiplin, kreatifitas, inisiatif dan sebagainya.³⁸

b. Karakteristik Strategi *Crossword Puzzle*

Crossword puzzle merupakan kegiatan mengingat mencari dan mencocokkan kata yang pas atau tidaknya sesuai dengan jawabanya, *Crossword Puzzle* dapat digunakan sebagai strategi

³⁷ Zaini Hisyam, *Srtategi Pembelajaran Aktif*. (yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Sunan kalijaga,2007), hal 71.

³⁸ Annisatul Nufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: teras,2009), hal.37.

pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi pembelajaran yang sedang berlangsung, adapun karakteristik dari strategi *Crossword Puzzle* adalah:

1. *Crossword Puzzle* dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif sejak awal, pengaplikasiannya dapat dikerjakan dengan membentuk kelompok maupun individu, dapat juga digunakan dengan memadukan dengan strategi maupun metode pembelajaran yang lain.³⁹
2. *Crossword Puzzle* berbentuk, Puzzle atau teka-teki sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran⁴⁰. Teka-teki silang berbentuk suatu kotak/metriks yang terdiri dari balok hitam dan putih.
3. Cara menjawabnya mengisi kotak putih dengan huruf sehingga membentuk suatu kata baik mendatar maupun menurun dengan bantuan pertanyaan yang ada. Dalam bahasa yang tertulis dari kiri ke kanan, jawaban kata disimpan dalam balok dari kiri ke kanan (Mendatar) dan dari atas ke bawah (menurun). Fungsi balok hitam itu sendiri adalah untuk membatasi kata.⁴¹

³⁹ *Pembelajaran IPS Menggunakan Teknik Teka-teki Silang Untuk meningkatkan hasil belajar siswa*, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, http://repository.upi.edu/operator/upload/s_sej_034721_capter2.Pdf, Diakses pada 25 april 2016 Pukul 10.00 WIB.

⁴⁰ Annisatul Nufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: teras,2009), hal.38.

⁴¹ Alasian Atmopawiro, *Analisis Teknik Pengisian Kata Dalam Permainan Teka-Teki Silang*, *Makalah STIMIK 2007-020.pdf.com*, Diakses pada 25 April 2016 Pukul 10.00 WIB.

4. Teka-teki yang pertanyaanya berupa kalimat (cerita, gambar, lawan kata, antonim sinonim, istilah asing) yang dikemukakan secara samar-samar, biasanya permainan untuk mengasah pikiran, salah satu pembangkit motifasi anak untuk menemukan hal-hal yang baru.
5. Materi yang cocok diterapkan pada materi yang bersifat teori yang berbentuk pengenalan suatu alat maupun nama-nama asing karena dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk mengingat, memahami serta mencocokkan kata sesuai nama dan fungsi alat tersebut.

c. Langkah-Langkah Strategi *Crossword puzzle*

Dalam pengaplikasiaanya Strategi *Crossword Puzzle* banyak digunakan oleh guru pengajar anak usia dini namun banyak juga guru sekolah menengah atas yang menggunakan strategi pembelajaran ini tentu dengan model berbeda nilai pemecahan masalah yang lebih sulit disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

Adapun langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Crossword puzzle* adalah sebagai berikut:⁴²

1. Menulis kata-kata kunci, terminologi, atau nama-nama yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI.
2. Guru membuat kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih.

⁴²Zaini Hisyam, Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif...*, (Yogyakarta:Insan Madani,2008).

3. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat.
4. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
5. Guru membagikan Teka-Teki Silang sederhana yang mencakup item-item sebanyak yang diperoleh (catatan: jika terlalu sulit untuk membuat Teka-Teki Silang, diselingi dengan item-item menyenangkan, yang tidak berkaitan dengan pelajaran).
6. Tentukan batasan waktu untuk mengerjakan teka-teki tersebut.

d. Manfaat Strategi *Crossword Puzzle*

Strategi *Crossword Puzzle* merupakan media pembelajaran dengan permainan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan anak dalam merangkainya. Dengan terbiasa bermain puzzle, lambat laun mental anak juga akan terbiasa untuk bersikap tenang, tekun, dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu. Kepuasan yang didapat saat ia menyelesaikan puzzle pun merupakan salah satu pembangkit motivasi untuk mencoba hal-hal yang baru baginya. Adapun manfaat puzzle sebagai media pembelajaran adalah:

1. Meningkatkan keterampilan kognitif

Keterampilan kognitif kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Melalui puzzle, anak didik akan mencoba memecahkan masalah yaitu menyusun gambar menjadi utuh.

Dengan cara mencoba menyesuaikan bentuk, menyesuaikan warna, atau logika. Misalnya, anak memasangkan warna merah dengan warna merah lagi. Lalu memasang puzzle bergambar kaki atau roda selalu di bagian bawah puzzle.

2. Meningkatkan keterampilan motorik halus

Anak dapat melatih koordinasi tangan dan mata untuk mencocokkan kepingan-kepingan puzzle dan menyusunnya menjadi satu gambar. Keterampilan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya khususnya jari-jari tangannya, permainan puzzle untuk mengasah kemampuan motorik halus nya.

3. Melatih kemampuan nalar dan daya ingat dan konsentrasi

Puzzle yang berbentuk manusia akan melatih nalar anak-anak. Melalui puzzle ini mereka akan menyimpulkan di mana letak tangan, kaki, dan lain-lain sesuai dengan logika. Saat bermain puzzle, anak akan melatih sel-sel otaknya untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan berkonsentrasi untuk menyelesaikan potongan-potongan kepingan gambar tersebut.

4. Melatih kesabaran

Puzzle dapat melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan sesuatu dan berfikir dahulu sebelum bertindak. Dengan bermain puzzle anak bisa belajar melatih kesabarannya dalam menyelesaikan suatu tantangan.

5. Pengetahuan melalui puzzle

Anak akan belajar banyak hal. Mulai dari warna, bentuk, jenis hewan, buah-buahan, sayuran dan lainnya. Pengetahuan yang ia dapatkan dari sebuah permainan biasanya akan lebih mengesankan bagi anak dibandingkan pengetahuan yang ia dapatkan dari hafalan. Namun kegiatan bermain sambil belajar ini tentunya harus selalu mendapatkan bimbingan.

6. Meningkatkan keterampilan sosial

Puzzle dapat dimainkan lebih dari satu orang dan jika puzzle dimainkan secara berkelompok tentunya butuh diskusi untuk merancang kepingan-kepingan gambar dari puzzle tersebut, maka hal ini akan meningkatkan interaksi sosial anak. Dalam kelompok, anak akan saling menghargai, saling membantu dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Anak yang lebih besar akan merasa senang jika dapat membantu anak yang lebih kecil, sehingga akan tercipta suasana yang nyaman dan terciptanya interaksi ketika bermain.

Berdasarkan manfaat pengaplikasian strategi *crossword puzzle* pada poin enam yaitu meningkatkan keterampilan sosial dalam diri anak didik. Maka dari itu diperolehnya keterampilan sosial pada anak didik dapat di kembangkan melalui strategi *crossword puzzle*. Sesuai dengan hasil observasi di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴³ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif, yaitu teknik analisis data menuturkan, menafsirkan serta mengklarifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.⁴⁴

Ciri-ciri metode deskriptif adalah dua, yaitu: *Pertama* memusatkan diri pada pembahasan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual. *Kedua* data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut juga metode analitik).⁴⁵

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan. Yaitu sebuah pendekatan dalam memecahkan masalah dengan usaha yang mendalam guna mengetahui bagaimana hubungan antara sekolah dengan kelompok lain di lingkungan sekolahnya,

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60 .

⁴⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tarsiti, 1988), hal. 44.

⁴⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal.140.

maupun kelompok sosial masyarakat.⁴⁶ Pendekatan ini penulis gunakan untuk menganalisa hubungan antar siswa dengan guru maupun dengan masyarakat sekolah lainya sejalan dengan peranya disekolah.

Adapun yang penulis maksud disini adalah mempelajari dan menganalisis keadaan yang ada, khususnya tentang Pengembangan nilai sosial religius melalui Strategi *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran PAI yang diterapkan di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengembangan nilai sosial religius di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Seperti halnya kepala sekolah, guru PAI yang bernama Dede Wulansari, dijadikan subjek dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengembangan nilai sosial religius, apa saja nilai sosial reigius yang dikembangkan dan hasil pengembangan nilai sosial religius dengan strategi crossword puzzle di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

c. Peserta Didik

⁴⁶ Sanapiah Faisal dan Nur Yazik, *Sosiologi pendidikan*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2000), hal, 62.

Peserta didik yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA dan IPS. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan mengambil beberapa sampel tertentu yang diambil, dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam populasi.⁴⁷ Adapun kriteria pengambilan sampel siswa yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada: siswa laki-laki dan perempuan yang aktif dan tidak aktif, dalam mengikuti kegiatan belajar sekolah.

Dari peserta didik itu akan diperoleh informasi tentang pelaksanaan strategi *crossword puzzle* dalam pengembangan nilai sosial religius dan hasil dari pengembangan nilai sosial religius melalui strategi *crossword puzzle* di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian metode ini, penulis langsung mengamati objek dan subjek penelitian, dengan melihat langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Melalui metode ini penulis akan mengumpulkan data

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 300.

⁴⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.167.

yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dari sumber data yang penulis jumpai selama mengadakan observasi.

Teknik ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan pengembangan nilai sosial religius, nilai-nilai sosial religius yang di kembangkan melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI, di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan penelitian.⁴⁹ Wawancara sering disebut dengan kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁰ Metode wawancara bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan wawancara secara langsung dan wawancara tidak langsung.⁵¹

Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data yang dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, ...*, hal.192.

⁵⁰ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 67.

⁵¹ *Ibid*, hal 68.

tentang kegiatan-kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.⁵²

Jenis wawancara yang digunakan dengan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan bentuk pertanyaan yang lebih terbuka yang mana pihak yang diwawancarai di minta pendapat dan ide-idenya dan pihak yang mewancarai mendengarkan mencatat secara teliti apa yang dikatakan oleh narasumber.⁵³

Wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai sosial religius yang dikembangkan melalui strategi *crossword puzzle*, pelaksanaan pengembangan nilai sosial religius, hasil pengembangan nilai sosial religius di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang digunakan dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan bahkan untuk meramalkan.⁵⁴ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai gambaran umum SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisi data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

⁵² *Ibid*, hal 68.

⁵³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hal.169.

⁵⁴ Lexy, J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hal.217.

menganalisa data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting di pelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan orang lain.⁵⁵ Karena data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka pengolahan datanya dilakukan dengan teknik analisis kualitatif.⁵⁶

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisis data dilaksanakan melalui:

a. Reduksi Data

Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah di faham dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Pemeriksaan yang dilakukan dengan, Triangulasi data yaitu

⁵⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 93.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 94.

memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak lain yang dapat di percaya. Trianggulasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan sumber *check* yaitu memeriksa kembali informasi reponden dengan melakukan pertanyaan ulang, dan pengamatan terus-menerus, melakukan pertanyaan ulang.⁵⁷

Kesimpulan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

Adapun proses analisa data ini menggunakan proses berfikir induktif, cara berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁸ Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

Penelitian kualitatif berangkat dari fakta-fakta empiris. Penelitian terjun langsung kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

⁵⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1998) hal. 129.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal, 47

Guna mempermudah pembahasan dan memahami isi skripsi ini, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, merupakan bab unrtuk mengantarkan pembahasan secara global. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran umum dari SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta yaitu meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, dasar tujuan berdirinya, keadaan guru dan kariyawan, sarana dan prasarana pembelajaran SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

BAB III berisi tentang penyajian data, analisis yang berisi deskripsi pelaksanaan pengembangan nilai sosial religius anak didik dalam pembelajarannya PAI melalui strategi *crossword puzzle*. Nilai-nilai sosial religius yang dikembangkan melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI. Mendiskripsikan hasil pelaksanaan pengembangan nilai sosial religius melalui strategi *crossword puzzle* pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Kemudian BAB IV merupakan penutup yang berisi tentang simpulan, saran dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Nilai Sosial Religius Anak Didik Melalui Strategi *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan nilai sosial religius di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, dalam proses pengembangannya telah berjalan dengan baik terbukti dengan proses pengembangan nilai sosial religius mencapai pada tahap transformasi, transaksi dan transinternalisasi nilai sosial religius yang cukup baik dan anak didik mempraktikkan nilai-nilai sosial religius yang dikembangkan di lingkungan sekolah.
2. Nilai-nilai sosial religius yang dikembangkan melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, yaitu Tawakal, Keiklasan, Silaturahmi dan Al Ukhuwah dan Tawadlu'.
3. Hasil pengembangan nilai sosial religius anak didik melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, yaitu: pendidik telah mengembangkan nilai-nilai sosial religius dengan strategi *crossword puzzle* dalam proses pembelajaran, dan anak didik telah mempraktikkan sikap nilai sosial religius tawakal, keiklasan,

sampai pada tahap transinternalisasi nilai sosial religius. Sedangkan silaturahmi dan al ukhuwah, tawadlu' sampai pada tahap transaksi nilai sosial religius.

B. Saran-Saran

Demi tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan harapan, maka kritik dan saran dari berbagai pihak akan sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi kearah perkembangan yang lebih baik.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Lebih menciptakan inovasi dalam pembelajaran, memberikan motivasi, supaya peserta didik lebih tertarik pada materi pelajaran PAI.
- b. Memberikan keteladanan nilai sosial religius yang baik terutama saat disekolah, karena keteladanan adalah cara yang efektif untuk membentuk perilaku anak.
- c. Mengkontekstualisasikan materi yang diajarkan dengan nilai sosial religius, agar peserta didik lebih mudah untuk memahami, mengingat dan dapat mempraktikanya di lingkungan sosialnya.

2. Siswa

- a. Anak didik dianjurkan agar lebih konsisten dalam setiap kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekolah dalam pengembangan nilai sosial religius.
- b. Merubah anggapan bahwa belajar PAI adalah suatu kebutuhan, bukan kewajiban. Memperluas pengetahuan tentang agama, misalnya dengan sering mengikuti pengajian/ceramah baik secara

langsung maupun melalui media. Meningkatkan intensitas belajar PAI saat dirumah.

3. Sekolah

- a. Peran wali kelas dalam pengembangan nilai sosial religius lebih di optimalkan, dalam pengawasan pembinaan perilaku keagamaan anak didik dalam buku rekaman kegiatan lebih di tingkatkan.
- b. Memberikan perhatian lebih pada ekstrakurikuler keagamaan demi pengembangan nilai sosial religius anak didik,
- c. Peningkatan sarana dan prasarana kegiatan keagamaan, misalnya penambahan buku referensi keagamaan dan sarana tempat ibadah lebih baik agar anak didik dan guru dapat melaksanakan peribadatan yang lebih khusuk.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'Alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunianya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Nilai Sosial Religius Anak Didik Melalui Strategi *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran PAI di SMA 1 Prambanan Sleman Yogyakarta dapat selesai.

Walaupun skripsi ini telah selesai, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga memerlukan masukan dan kritik yang sekiranya dapat lebih menyempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya terutama pihak sekolah maupun instansi pendidikan lainnya. Selain itu juga, semoga skripsi ini

dapat menjadi masukan untuk peningkatan Pendidikan Agama Islam.
Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mahyuddin, *Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama Dikalangan Remaja*, Jakarta: Departemen Agama, 2000.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Padil, Moh, dan Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Silberman, L. Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006.
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2003.
- Hurlock, B. Elizabeth, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Jakarta: Erlangga, 2000.

- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Nufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Hisyam, Zaini, *Srtategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam SunanKalijaga,2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hidayati, Arini, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *MetodePenelitianPendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Pembelajaran IPS Menggunakan Teknik Teka-teki Silang Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia,
http://repository.upi.edu/operator/upload/s_sej_034721_capter2.Pdf,
- Atmopawiro, Alasian, *Analisis Teknik Pengisian Kata Dalam Permainan Teka-Teki Silang, Makalah STIMIK 2007-020.pdf.com*.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Tarsiti, 1988.
- Nasution,*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1998.
- S. Margono, *MetodePenelitianPendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research (Jilid II)*,Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Arikunto ,Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian-penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research (Jilid I)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA OBSERVASI

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan pengembangan nilai sosial religius dengan strategi crossword puzzle di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.
 - a. Persiapan guru PAI sebelum pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Langkah-langkah strategi crossword puzzle dalam pembelajaran PAI.
 - c. Materi pembelajaran yang digunakan dalam strategi crossword puzzle.
 - d. Sarana dan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan strategi crossword puzzle.
 - e. Respon anak didik mengikuti pembelajaran PAI dengan strategi crossword puzzle.
2. Nilai-nilai sosial religius yang dikembangkan melalui strategi crossword puzzle dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.
 - a. Nilai-nilai sosial religius yang dimasukkan guru PAI dalam materi pembelajaran dengan strategi crossword puzzle.
 - b. Nilai-nilai yang muncul dalam pembelajaran PAI.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

B. Pedoman Wawancara

1. Pelaksanaan pengembangan nilai sosial religius dengan strategi crossword puzzle di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.
 - a. Pengertian strategi crossword puzzle.
 - b. Persiapan guru PAI sebelum pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Langkah-langkah strategi crossword puzzle dalam pembelajaran PAI.
 - d. Materi pembelajaran yang digunakan dalam strategi crossword puzzle.
 - e. Sarana dan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan strategi crossword puzzle.
 - f. Respon anak didik mengikuti pembelajaran PAI dengan strategi crossword puzzle.
2. Nilai-nilai sosial religius yang dikembangkan melalui strategi crossword puzzle dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.
 - a. Pengertian nilai sosial religius.
 - b. Nilai-nilai sosial religius apa saja yang dimasukkan guru PAI dalam materi pembelajaran dengan strategi crossword puzzle.
 - c. Macam-macam nilai sosial religius yang dikembangkan guru dalam pembelajaran PAI.
 - d. Nilai-nilai yang muncul dalam pembelajaran PAI.

3. Hasil pengembangan nilai sosial religius anak didik dengan strategi crossword puzzle dalam pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.
 - a. Perasaan anak didik setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan strategi crossword puzzle.
 - b. Sikap dan perilaku anak didik setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan strategi crossword puzzle.
 - c. Nilai-nilai yang diamalkan anak didik dalam kehidupan sehari-hari setelah pembelajaran PAI.



PEDOMANA PENGUMPULAN DATA DOKUMENTASI

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Umum SMA Islam 1 Prambanan
 - a. Sejarah berdirinya SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta
 - b. Letak geografis SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta
 - c. Visi misi SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta
 - d. Struktur organisasi SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta
 - e. Kondisi Peserta didik di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta
 - f. Kondisi fasilitas, sarana prasarana di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta
 - g. Kondisi lingkungan sekitar SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.
2. Dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran PAI
 - a. Silabus pembelajaran PAI SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta
 - b. RPP pembelajaran PAI SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data : Observasi-Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 11 Maret 2016

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Lokasi : Ruang piket

Sumber Data : Bapak Sumarjito

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Sekolah di SMA Islam 1 Prambanan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwasannya kegiatan pengembangan nilai sosial religious di sekolah ini sudah terlaksana disetiap kegiatan sekolah baik dalam lingkungan sekolah, kegiatan sekolah, dan pembelajaran dalam kelas. Misalnya salaman pagi, jama'ah sholat dhuhur, jama'ah sholat Jum'at. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran untuk menginternalisasi nilai sosial religious ketika pembelajaran, kerja bakti bersih lingkungan, infak, pemberdayaan anak didik. Proses pengembangan nilai sosial religious di internalisasi nilainya dahulu, lalu di transaksikan dan di transinternalisasi, dasar penanaman nilainya disini sesuai dengan didasar pada nilai keagamaan.

Interpretasi :

Upaya sekolah dalam rangka pengembangan nilai sosial religious dimana diterapkan dengan menggunakan berbagai kegiatan, baik di lingkungan sekolah dan dalam pembelajaran di kelas dengan strategi pembelajaran, maka nilai sosial religious yang terwujud melalui kecakapan sosial anak didik mulai berkembang

dengan baik. Prilaku anak-anak disekolah memang ada beberapa yang baik ada anak-anak juga yang masih melanggar peraturan sekolah terlamabat membolos kadang ijin tanpa keterangan yang jelas

Tahap pengembangan nilai sosial religius didasarkan pada nilai dasar agama islam, proses pengembangannya didasarkan pada internalisasi nilai sosial religius, transaksi nilai sosial religius dan transinternalisasi nilai sosial.



Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 11 Maret 2016

Jam : 10.00 – 11.30 WIB

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Ibu Dede Wulansari

Deskripsi Data :

Informan adalah guru pendidikan agama Islam di SMA Islam 1 Prambanan, dalam paparan wawancara beliau menjelaskan bahwasannya pengembangan nilai sosial religious yang saya terapkan ketika pembelajaran banyak menggunakan strategi dalam internalisasi nilai sosial religious. Strategi yang saya gunakan bervariasi misalnya susun kata atau *Crossword Puzzle*, dalam pelaksanaannya strategi ini banyak menggunakan internalisasi antar siswa dan guru sehingga nilai itu mudah untuk ditanamkan dalam proses pembelajaran. Walau dalam praktiknya ada beberapa siswa yang kurang menangkap nilai yang dapat diambil ketika proses pembelajaran. Yang saya harapkan anak-anak punya sikap yang baik tau sopan santun, punya karakteristik dalam bersikap, tapi memang sedikit sulit menanamkannya pada anak-anak, yang terpenting anak pintar pelajaran di sekolah juga baik dalam pergaulan di lingkungannya.

Interpretasi :

Guru-guru dan anak didik di SMA Islam 1 Prambanan ini sangat antusias dan semangat dalam pengembangan nilai sosial religious di sekolah maupun dalam pembelajaran.

Hal tersebut tercermin dari sikap dan perilaku anak didik baik di kelas maupun dilingkungan sekolah telah sesuai atau mencerminkan nilai sosial religius seperti keiklasan, tawadlu', ukhuwah islamiah walau hal tersebut tercermin masih belum terlihat dengan jelas dan di lakukan secara alami begitu saja atau di perintahkan guru untuk bersikap yang baik, tanpa adanya dorongan dari diri anak didik sendiri.

Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 18 Maret 2016

Jam : 10.30 – 11.30 WIB

Lokasi : Kelas XI IPS

Sumber Data : Toriq Akbar dan Antonius

Deskripsi Data :

Dalam wawancara salah satu anak didik di SMA Islam 1 Prambanan, pembelajaran PAI dengan strategi *Crossword puzzle* sangat menyenangkan, menjadi tidak menjemukan atau membuat bosan. Bu guru selalu menjelaskan pembelajaran dengan jelas dan menjelaskan dengan menggunakan contoh yang mudah dimengerti dan sesuai dengan keadaan yang biasa kami lakukan, sehingga kami mudah menangkap dan dapat menerapkan contoh-contoh yang disampaikan bu guru ketika perbuatan itu baik atau buruk dan dapat dialaminya atau kami jauhi.

Interpretasi :

Anak didik mulai merasakan dampak dari pembelajaran menggunakan strategi *Crossword Puzzle* dan melaksanakan contoh-contoh nilai social religious yang dicontohkan oleh guru dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara – Observasi

Hari / Tanggal : Jum'at, 22 April 2016

Jam : 11.30 – 13.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI S

Sumber Data : Ibu Dede Wulansari

Deskripsi Data :

Penulis melakukan pengamatan di kelas dan mewawancarai guru setelah pembelajaran, mengenai proses pembelajaran dan hasil pengembangan nilai sosial religius dalam pelaksanaan pembelajaran guru memaparkan bahwa, latar belakang dari anak didik berbeda-beda. Penanaman dan pengembangan nilai sosial, religius anak didik yang belum kuat dalam hati mereka. Terlebih lagi jumlah siswa yang banyak dengan latar belakang yang berbeda pengembangan nilai sosial religiusnya kurang maksimal, karena di rumah mereka juga kurang terbiasa dan dibiasakan oleh orang tuanya, jadi kita sebagai guru, orang tua pengganti saat di sekolah harus ekstra dalam mendidik mereka, maka dari itu hal-hal tersebut guru dianjurkan untuk lebih dekat dan menjalin hubungan personal yang baik dengan anak didik, memodifikasi pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran dalam rangka sebagai sarana agar perkembangan nilai sosial religius anak didik lebih baik.

Interpretasi :

Penulis melakukan pengamatan kembali ternyata ada beberapa siswa yang terlambat, yang mana hal ini juga sebagai salah satu faktor penghambat dalam

pembelajaran. Penulis mengamati bahwasannya kegiatan belajar materi kegiatan awal, kegiatan inti, maupun penutup tidak selalu berhasil seperti yang diinginkan seperti latar belakang anak didik yang berbeda-beda siswa terlambat, kurangnya orang tua dalam membiasakan nilai sosial religius terhadap anak didik.

Pengembangan nilai sosial religius anak jika di kelas sudah sampai tahap transaksi nilai sosial religius, terlihat dengan dibuat berkelompok saat mengerjakan latihan ulangan dengan strategi *crossword puzzle* pada materi perilaku terpuji.



Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 25 April 2016

Jam : 07.00 – 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Piket

Sumber Data : Ibu Dede Wulansari

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru di SMA Islam I Prambanan. Wawancara ini merupakan wawancara mengenai penanaman nilai sosial religius pada anak didik, permasalahannya, cara menanamkan nilai sosial religius, peran guru, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai sosial religius pada anak didik.

Bahwasannya nilai sosial religius yang ditanamkan dan pengembangannya dilakukan disetiap unsur pembelajaran baik dilingkungan sekolah terlebih dalam pembelajaran di kelas. Nilai sosial religius ini berhubungan dengan ajaran nilai interaksi sosial yang berdasarkan pada nilai agama, misalnya tolong-menolong, saling hormat, kasih sayang sesama, berbagi, dengan terus dilaksanakan dengan hati yang ikhlas dan niat baik. Dalam praktiknya terkadang situasi kelas dan lingkungan sekitarnya kurang memadai untuk guru memberikan contoh kongkrit agar siswa lebih paham dan benar-benar nilai sosial religius ini dirasakan dan diamalkan.

Sebenarnya dalam pembelajaran yang saya ampu Ilmu Pengetahuan Sosial juga banyak unsur nilai yang dapat dicontohkan di perilaku sehari-hari, apalagi

pengetahuan sosial yang mengharuskan siswanya punya nilai sosial yang tinggi didalam masyarakat, misalnya bersosialisasi baik dengan tetangga, saling menyapa, ikut kegiatan sosial gotong-royong dan lain-lain.

Interpretasi :

Nilai sosial religius yang dikembangkan adalah tolong-menolong, saling hormat, kasih sayang, berbagi, keikhlasan. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengadakan interaksi antara guru dan anak didik, memberikan contoh-contoh kongkrit di lingkungan sekolah. Hambatan yang dihadapi suasana yang kurang kondusif di kelas dan lingkungan sekolah. Nilai sosial religius juga tidak hanya diterapkan di pelajaran PAI tetapi di pelajaran lain seperti IPS.

Catatan Lapangan VI

Metode Penelitian : Wawancara dan Observasi

Hari / Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Piket

Sumber Data : Ibu Nikmah

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru di SMA Islam I Prambanan. Wawancara kali ini merupakan wawancara mengenai penanaman nilai-nilai sosial religius pada anak didik di SMA Islam 1 Prambanan yaitu pengertian nilai sosial religius, nilai-nilai sosial religius, komponen pembelajaran, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai sosial religius anak didik.

Dan hasil wawancara terungkap bahwasannya nilai sosial religius dipahami sebagai suatu interaksi dengan orang lain berdasar agama Islam. Nilai-nilai sosial religius yang ditanamkan adalah mengucapkan salam, tolong-menolong, saling menghormati, kerjasama, cara-cara tersebut ditempuh untuk menanamkan nilai sosial religius pada anak didik masa remaja yang mana anak-anak mulai beranjak dewasa. Kami sebagai guru juga harus banyak-banyak memberi contoh ekstra dalam penanaman nilai sosial religius ini agar mereka lebih peka lagi dan mau untuk mempraktikkan dan melaksanakan nilai tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan masyarakat.

Interpretasi :

Nilai social religious adalah suatu interaksi dengan orang lain berdasarkan agama Islam. Nilai-nilai sosial religius yang ditanamkan adalah mengucapkan salam, tolong-menolong, saling menghormati, kerjasama. Cara penanamnya yaitu dengan memberikan contoh tindakan oleh guru kepada anak didik, masalah yang timbul anak didik kurang peka dan memperhatikan dan mempraktikan nilai sosial keagamaan.



Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016

Jam : 08.30 – 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI S

Sumber Data : Ibu Dede Wulansari

Deskripsi Data :

Wawancara ini mengenai interaksi siswa dengan teman dan guru ketika di kelas sebenarnya bagaimana? Ibu Dede memaparkan bahwasannya, sikap dan sopan santun siswa disini memang sedikit kurang, hanya beberapa siswa yang benar-benar bisa menghargai guru maupun teman-temannya. Kebanyakan sikap mereka dilator belakang banyak faktor, ada yang memang kurang perhatian dirumah makanya disekolah nakal, suka cari perhatian. Saya sebenarnya selalu berkata kepada anak-anak, kalau kalian selalu berkata kepada anak-anak, kalau kalian mau dihormati maka harus mau menghargai orang lain terlebih dahulu.

Siswa disini memang selalu dianjurkan untuk menyapa, selalu mengucapkan salam kepada guru ketika berpapasan. Anak-anak disini harus dikasih nasehat yang keras kalau perlu seperti militer tegas, disiplin seperti pengalaman saya kalau mau mengajar yang baik harus disiplin, tegas agar siswa juga tidak mensepelekan atau mengacuhkan kita ketika menyampaikan pembelajaran.

Interpretasi :

Sikap siswa di sekolah, dapat dipengaruhi dari berbagai faktor dari lingkungan rumah dan masyarakat ketika di luar sekolah. Banyak siswa nakal dan cari perhatian karena kurang kasih sayang dan perhatian orang tua dirumahnya. Dengan hal tersebut guru harus disiplin dan tegas ketika menyampaikan pembelajaran agar siswa tidak ramai di kelas saja juga menghargai guru.



Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan

Hari / Tanggal : Rabu, 20 April 2016
Jam : 12.45 – 13.00 WIB
Lokasi : Depan Ruang Kelas XI S
Sumber Data : Ibu Kristin, Ibu Dede, Siska

Deskripsi Data :

Penulis mengamati ada seorang siswa yang menangis. Saya lihat Ibu Kristin dan Ibu Dede mendekati siswa tersebut.

Ibu Dede bertanya : “Kenapa kamu menangis?”

Siswa : “Saya takut dimarahin Pak Kepala bu, teman-teman susah diajak latihan upacara!”

Ibu Dede : “Sekarang kamu berhenti menangis!

Kamu sekarang lapor sama guru piket catat siapa yang tugas upacara. Nanti teman-teman yang tugas di panggil lagi, saya tunggu latihannya!”

Siswa : “Ya bu!”

Interpretasi :

Pendekatan yang dilakukan Ibu Dede untuk memberikan nasehat kepada siswanya cukup baik. Setelah diberikan solusi oleh Ibu Dede, latihan upacara pun terlaksana dengan baik.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari / Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Jam : 11.30 – 12.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Dede Wulansari

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI di SMA Islam 1 Prambanan, mengungkapkan bahwasannya, banyak sebenarnya permasalahan-permasalahan yang ada di siswa. Misalnya banyak siswa yang terlambat, ada beberapa murid yang bicara tidak sopan, ijin pulang tanpa alasan yang jelas. Saya disini kalau mengajar hari Sabtu full jamnya, jadi kalau sedang ada jam istirahat saya buat santai, soalnya ngajar anak-anak disini perlu tenaga ekstra capek sekali rasanya. Apalagi kalau sudah dapat jam siang, saya masih semangat, anak-anak lemes dan mengantuk. Yaa kalau mensiasati masalah itu saya biasanya menggunakan beberapa metode yang buat anak bersemangat. Kalau pakai Crossword Puzzle ya saya pernah tapi ada beberapa siswa yang kurang tertarik dan kurang antusias mengerjakannya, bahkan pernah ada yang menyobek-nyobek kertas soalnya.

Interpretasi :

Permasalahan siswa disekolah banyak dapat dilihat di ruang kelas maupun dilingkungan luar kelas. Beberapa masalah yang dihadapi di SMA Islam 1 Prambanan yaitu siswa terlambat, siswa bicara tidak sopan, kurang semangat

dalam pelajaran, lemas dan ngantuk dikelas, kurang menghargai guru saat pembelajaran, yaitu menyobek-nyobek kertas soal yang diberikan guru.



BUKTI SEMINAR PROPOSAL

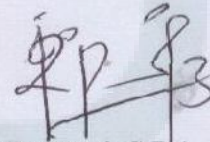
Nama Mahasiswa : Nuri Fajarwati
Nomor Induk : 09411001
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN NILAI SOSIAL RELIGIUS ANAK DIDIK
MELALUI STRATEGI CROSSWORD PUZZLE DALAM
PEMBELAJARAN PAI (Di SMA Islam 1 Prambanan Sleman
Yogyakarta)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Mei 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Moderator ..



Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP. 19730119 199903 2 001



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :

1. Hari dan tanggal : Rabu, 29 Juni 2016
2. Pukul : 10.30 - 11.45 WIB
3. Tempat : Ruang Munaqasyah
4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Sri Purnami, S.Psi., MA.	1.
2.	Penguji I	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	2.
3.	Penguji II	Dr. H. Tasman, M.A.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Nuri Fajarwati
2. NIM : 09411001
3. Jurusan : PAI
4. Semester : XIV
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : PENGEMBANGAN NILAI SOSIAL RELIGIUS ANAK DIDIK MELALUI STRATEGI CROSSWORD PUZZLE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

E. Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi., MA.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/~~Tidak lulus~~ dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan 2 bulan
3. Nilai Skripsi 85 (A/B)

Yogyakarta, 29 Juni 2016
Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/263/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Kepada Yth. :
Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nuri Fajarwati
NIM : 09411001
Jurusan : PAI
Judul : **PENGEMBANGAN NILAI SOSIAL RELIGIUS ANAK DIDIK MELALUI STRATEGI CROSSWORD PUZZLE DALAM PEMBELAJARAN PAI (Di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan

Ketua Jurusan PAI

Suwadi
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

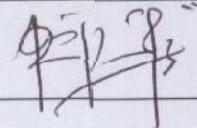
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

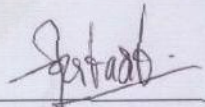
Pada Hari : Selasa
Tanggal : 24 Mei 2016
Waktu : 13.00 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Sri Purnami, S.Psi., MA	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

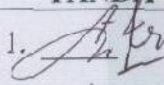
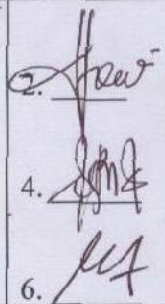
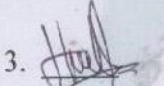
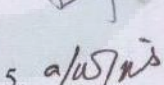
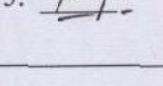
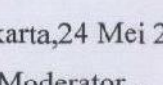
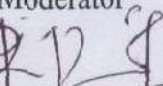
Nama Mahasiswa : Nuri Fajarwati
Nomor Induk : 09411001
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan



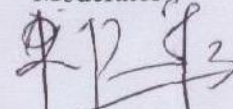
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN NILAI SOSIAL RELIGIUS ANAK DIDIK MELALUI STRATEGI CROSSWORD PUZZLE DALAM PEMBELAJARAN PAI (Di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta)**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	12410231	Lia Indrayani	1. 	
2.	12410245	Dewi Halimahus. S	2. 	
3.	12410261	Badungati Istiqomah	3. 	
4.	12410273	Agrina Iswara R	4. 	
5.	09410290	Alfatchu shodiqin	5. 	
6.	12410268	Wilson P.	6. 	

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Moderator



Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP. 19730119 199903 2 001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Nuri Fajarwati
NIM : 09411001
Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi., M.A
Judul : Pengembangan Nilai Sosial Religius Anak Dididk Melalui Strategi *Crossword Puzzle* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta.
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	08-02-2016	I	Proposal Skripsi.	
2.	22-02-2016	II	Revisi Bab I latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian	
3.	16-03-2016	III	Revisi Bab I tujuan penelitian, kajian pustaka.	
4.	28-03-2016	IV	Revisi Bab I landasan teori, metodologi penelitian.	
5.	06-04-2016	V	Revisi Bab I metodologi penelitian, sistematika pembahasan.	
6.	13-04-2016	VI	Revisi Bab I, Pedoman pengumpulan data.	
7.	18-04-2016	VII	Revisi Bab I, ACC proposal skripsi.	



8.	13-05-2016	VIII	Bab II dan Bab III	
9.	20-05-2016	IX	Revisi Bab II, III dan IV	
10.	21-05-2016	X	Revisi Bab IV, Lampiran	
11	22-05-2016	XI	Bab I,II,III dan IV, ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi., M.A.

NIP. 19730119 199903 2 001





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/N/260/6/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01/1380/2016**
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Tanggal : **11 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NURI FAJARWATI** NIP/NIM : **09411001**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PENGEMBANGAN NILAI SOSIAL RELIGIUS ANAK DIDIK MELALUI STRATEGI CROSSWORD PUZZLE DALAM PEMBELAJARAN PAI (DI SMA ISLAM 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA)**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **15 JUNI 2016 s/d 15 SEPTEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **15 JUNI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2583 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2473/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 16 Juni 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NURI FAJARWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09411001
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Tlogo Lor Tlogo Prambanan Klaten
No. Telp / HP : 089687162772
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENGEMBANGAN NILAI SOSIAL RELIGIUS ANAK DIDIK MELALUI STRATEGI CROSSWORD PUZZLE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM 1 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : SMA Islam 1 Prambanan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 16 Juni 2016 s/d 15 September 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 Juni 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Prambanan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Prambanan
6. Ka. SMA Islam 1 Prambanan Sleman
7. Dekan Fak. Il.Tarbiyah & Pendidikan UIN Suka Yk
8. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax 519734
E-mail: Tarbiyah@uin-suka.ac.id
Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01/1379/2016
Lamp. :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 11 April 2016

Kepada:
Yth. Kepala Sekolah SMA Islam 1 Prambanan
Di Sleman

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "**PENGEMBANGAN NILAI SOSIAL RELIGIUS ANAK DIDIK MELALUI STRATEGI CROSSWORD PUZZLE DALAM PEMBELAJARAN PAI (Di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta)**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nuri Fajarwati
NIM : 09411001
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tlogo Lor Tlogo Prambanan Klaten Rt: 24 Rw: 07

untuk mengadakan penelitian di SMA Islam 1 Prambanan Sleman Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. adapun waktu penelitian mulai tanggal : 20 April – 20 Juli 2016.

Demikian atas perkenan Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURI FAJARWATI
NIM : 09411001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010

Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Nuri Fajarwati
NIM : 09411001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Radino, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



[Signature]
Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : NURI FAJARWATI
NIM : 09411001
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SMP N 2 Kalasan dengan DPL Rohinah, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.85 (A).

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NURI FAJARWATI
 NIM : 09411001
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 Oktober 2015



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.73 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nuri Fajarwati :

تاريخ الميلاد : ٤ نوفمبر ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ أكتوبر ٢٠١٥، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٥ أكتوبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.700/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NURI FAJARWATI**
Date of Birth : **November 04, 1990**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 11, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	44
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 11, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Sertifikat

Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09
dibagikan kepada :

Nama / NIM : Nuri Fajarwati / 09411001
Prodi / Fakultas : PAI / TARBİYAH
Sebagai : PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009
dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : B

Mengetahui,

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150232846

Fika Taufiqurrahman
DEM Presiden

Ahmad Afendi
Ketua

Atifa Quta Amrullah
Sekretaris



SERTIFIKAT

No: 001/C3/DPP BMK/FTK/VI/2011

Diberikan Kepada

NURI FAJARWATI

Sebagai:

PESERTA

PELATIHAN PENELITIAN

*"Mengembangkan Sikap Kritis
Terhadap Fenomena Pendidikan dengan Penelitian"*

diselenggarakan oleh

Panitia Pelaksana Program DPP

Bidang Bakat, Minat dan Keterampilan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal 4 & 5 Juni 2011

bertempat di R. Pertemuan & R. 109 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 5 Juni 2011

Mengetahui;
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.SI
NIP: 196 80405 1994 031 003

Ketua Program DPP
Bidang Bakat, Minat & Keterampilan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Siti Khoiru Ni'mah
NIM: 0842 0058



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Nuri Fajarwati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal lahir : Klaten, 04 November 1990
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Alamat : Tlogo lor, Tlogo Prambanan Klaten Rt 24 Rw 07
Email : rifanury@gmail.com
No HP : 0896 8716 2772

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

TK : TK ABA Tlogo lor Tlogo Prambanan Klaten 1997
SD : SDN 4 Prambanan Klaten 2003
SMP : MTs PP Ibnul Qoyyim 2006
SMA : MAN 1 Prambanan Klaten Jurusan IPS 2009
S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016